

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN OLAH TUBUH SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA PADA
PEMBELAJARAN TARI DI SMK N 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RESKY RULIANITA
NIM. 15023024/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Olah Tubuh Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari di SMK N 7 Padang

Nama : Resky Rulianita

NIM/TM : 15023024/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

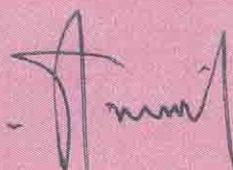
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Mei 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 19620730-198603 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kemampuan Olah Tubuh Siswa dengan
Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari
di SMK N 7 Padang

Nama : Resky Rulianita
NIM/TM : 15023024/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juni 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Rulianita
NIM/TM : 15023024/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Cooperative Learning* pada Pembelajaran Tari di Kelas VII D SMP N 6 Gunung Talang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Resky Rulianita
NIM/TM. 15023024/2015

ABSTRAK

Resky Rulianita, 2020. Meningkatkan Kemampuan Olah Tubuh Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari di SMKN 7 Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Olah Tubuh Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tari di Kelas X Tari 2 SMKN 7 Padang.

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar pengamatan observasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa digunakan lembar evaluasi / tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan olah tubuh siswa. Persentase aktivitas belajar positif siswa pada siklus I pertemuan ke – 1 yaitu 32%, pada pertemuan ke – 2 yaitu 40% dan pada pertemuan ke – 3 yaitu 56%, sedangkan aktifitas belajar negative siswa pada siklus I pertemuan ke – 1 yaitu 68%, pada pertemuan ke – 2 yaitu 60% dan pada pertemuan ke – 3 yaitu 44%. Setelah melakukan perbaikan, persentase aktivitas belajar positif siswa meningkat menjadi 76% pada pertemuan pertama dan 88% pada pertemuan ke dua sedangkan aktivitas belajar negatifnya menurun menjadi 24% pada pertemuan pertama dan 12% pada pertemuan ke dua. Penggunaan metode tutor sebaya di kelas X Tari 2 juga berdampak pada nilai rata – rata hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa 44% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Rata – rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 55,2 menjadi 78,8. Jadi dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan olah tubuh siswa dikelas X Tari 2 SMKN 7 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Olah Tubuh Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Tari di SMKN 7 Padang"**.

Adapun salah satu tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk mengetahui kemampuan olah tubuh siswa di SMKN 7 Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuliasma, MPd sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum dan Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai tim penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hai M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kedua Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga selama proses menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang Perguruan tinggi.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Sendratasik 2015 yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca .

Padang, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Metode Pembelajaran	9
3. Hasil Belajar	13
4. Seni Tari.....	17
5. Olah Tubuh.....	18
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian	23
C. Prosedur penelitian	24
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Jenis Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian....	33
1. Sejarah Ringkas Sekolah.....	33
2. Visi Sekolah... ..	35
3. Misi Sekolah.....	35
4. Tujuan Sekolah	35
5. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	36
B. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan I	38
2. Siklus I Pertemuan II	50
3. Siklus I Pertemuan III.....	55
4. Siklus II Pertemuan I	62
5. Siklus II Pertemuan II.....	67
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengamatan Ativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Olah Tubuh Siklus I Pertemuan I	78
2. Pengamatan Ativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Olah Tubuh Siklus I Pertemuan II	79
3. Pengamatan Ativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Olah Tubuh Siklus I Pertemuan III	80
4. Hasil Belajar Siswa Siklus I	81
5. Pengamatan Ativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Olah Tubuh Siklus II Pertemuan I	82
6. Pengamatan Ativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Olah Tubuh Siklus II Pertemuan II	83
7. Hasil Belajar Siswa Siklus II	84
8. Dokumentasi Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 2003: 2)

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu materi dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru relevan dan mendukung aktivitas belajar siswa. Dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik dengan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar

yang mana dapat diartikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran lebih terfokus kepada siswa, bukan lagi guru yang menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengawasi siswa selama kegiatan belajar. Sebagai fasilitator guru harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Guru diharapkan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagai sekolah yang bergerak dibidang seni pertunjukan, SMK N 7 Padang lebih menuntut guru untuk lebih inovatif dalam mencari metode pembelajaran agar siswa dapat menerima ilmu dengan baik. SMK N 7 Padang memiliki 7 program keahlian yang bergerak dibidang seni pertunjukan, diantaranya program keahlian seni tari. Pada program keahlian tari ini menuntut siswa untuk trampil dalam melakukan gerak tari, bahkan pada beberapa mata pelajaran juga menuntut siswa untuk trampil dalam menciptakan tari. Tidak semua siswa yang mengambil program keahlian tari ini memiliki bakat menari, hal ini dapat dilihat saat siswa sedang mengikuti mata pelajaran praktek, masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan tari dengan baik, seperti belum mampu mempertahankan sikap rendah atau *pitungua* pada gerakan – gerakan tari yang menuntut siswa untuk mempertahankan sikap tubuh yang rendah, belum peka terhadap tempo. Hal ini menyebabkan tidak meratanya nilai atau hasil belajar siswa karena dalam menari bakat mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Sebagai sekolah seni pertunjukan SMKN 7 Padang bertujuan untuk membentuk seniman profesional, dalam program keahlian seni tari untuk menjadikan seorang penari yang profesional ini harus menyiapkan siswanya dari dasar, dari siswa yang belum bisa menari sampai menjadi siswa yang profesional dalam bidang seni tari. Kesiapan tubuh secara fisik bagi siswa dengan keahlian tari harus benar-benar disiapkan agar siswa bisa melakukan aktifitas tari dengan optimal. Untuk melakukan gerak tari dengan terampil perlu adanya kesiapan fisik yang prima. Kondisi ini dapat dicapai apabila siswa dengan sadar melakukan kesiapan-kesiapan organ tubuh secara continue, siswa harus melakukan pengolahan gerak tubuh secara merata dan sempurna. Dalam hal ini di SMKN 7 Padang ada satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik siswa yaitu mata pelajaran olah tubuh. Mata pelajaran ini bertujuan untuk melatih dan membentuk fisik siswa agar siap untuk menjadi seorang penari.

Tujuan utama dari mata pelajaran olah tubuh ini adalah agar siswa dapat mencapai stamina tubuh yang baik, memiliki tubuh lentur, memiliki keseimbangan tubuh serta memiliki kekuatan maksimal. Olah tubuh ini sangat penting dalam pembelajaran tari, karena dengan olah tubuh dapat meningkatkan kualitas gerak seorang penari. Pelajaran olah tubuh ini meliputi pemanasan atau persiapan, teknik-teknik kelenturan, ketahanan, perafasan, rasa gerak, sikap-sikap dasar tari, serta pengenalan dasar-dasar gerak tari.

Seorang siswa yang sudah terampil atau mahir dalam berolah tubuh tentu akan mempengaruhi kuliatasnya dalam melakukan tari-tari bentuk, dan

hal ini akan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran prktek lainnya, dengan kata lain olah tubuh memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan siswa sebagai seorang penari yang professional. Akan tetapi, hasil belajar yang diberikan guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa, sebab ketika dilihat dalam proses belajar masih banyak siswa yang belum memahami atau mengerti bagaimana teknik–teknik berolah tubuh, mereka belum paham bagaimana cara mengatur keseimbangan, mengatur nafas dan lain sebagainya. Akan tetapi ada beberapa siswa yang benar mampu mengolah tubuhnya dan memiliki keterampilan dalam menari.

Siswa–siswa yang memiliki keterampilan menari atau yang memperoleh nilai yang cukup baik pada hasil belajarnya pada umumnya didorong dari kegiatan ekstra mereka diluar sekolah seperti aktif pada kegiatan–kegiatan kesenian atau mengikuti sanggar–sanggar tari, bahkan ada beberapa dari mereka telah aktif menari di sanggar sejak masih di taman kanak–kanak.

Agar kemampuan menari siswa lebih merata diperlukan sebuah metode yang dapat memacu siswa yang kurang kemampuannya dalam berolah tubuh untuk dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik supaya hasil belajar siswa lebih merata. Hal ini diperlukan karena selama ini metode yang diberikan guru hanya menugaskan siswa untuk mencari dan mengembangkan sendiri materi pelajaran yang diberikan guru, guru cenderung meninggalkan siswa di dalam studio tari untuk mencari dan mengembangkan materi sendiri, sehingga tipis kemungkinan untuk siswa bertanya langsung saat menumukan

kesulitan dalam materi, siswa kurang di bimbing secara langsung selama proses belajar mengajar, guru lebih cenderung memberikan contoh gerak melalui penjelasan saja, tidak mencontohkan gerak secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa yang kemampuannya kurang tidak terbantu dengan metode pembelajaran yang seperti itu.

Metode tutor sebaya dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa dikarenakan metode tutor sebaya ini mengedepankan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini cocok digunakan karena siswa yang mampu dapat membantu temannya yang kurang, karena metode yang diberikan guru selama ini hanya menugaskan siswa belajar mandiri dan mencari sumber-sumber belajar sendiri seperti di perpustakaan dan internet, dengan metode seperti itu siswa yang memang belum memiliki dasar – dasar dalam menari tidak terbantu untuk mempersiapkan tubuhnya menjadi seorang penari. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa mereka mengeluh bahwa dengan metode yang diberikan guru selama ini, mereka merasa tidak maksimal dalam mengolah tubuhnya sendiri, apalagi mereka baru duduk dikelas satu, dengan kata lain tubuhnya belum terolah untuk menjadi seorang penari, karena mereka merasa tertinggal dari teman-temannya yang memiliki keterampilan yang lebih baik dari mereka.

Metode tutor sebaya dapat digunakan apabila anak takut bertanya kepada guru tetapi mereka mau bertanya kepada temannya. Dalam metode tutor sebaya ini siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain yang mana ada siswa yang berperan sebagai tutor

atau pengganti guru. Pada pembelajaran tari ini siswa yang memiliki bakat atau yang aktif di sanggar–sanggar tari lah yang akan berperan sebagai tutor untuk membantu temannya dalam proses pembelajaran.

Dalam tutor sebaya guru hanya memberikan konsep–konsep pokok materi pembelajaran. Pengembangan dari konsep–konsep tersebut selanjutnya dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok. Inti dari metode tutor sebaya adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar. Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahan serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses selanjutnya. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang belum memahami materi mendapat bantuan lebih efektif untuk memahaminya sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran

2. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Hasil belajar siswa
4. Kemampuan mengolah tubuh siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu meningkatkan kemampuan olah tubuh siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran olah tubuh di SMK N 7 Padang kelas X Tari 2. Kelas ini dipilih karena jika dibandingkan dengan kelas yang lain, kemampuan siswanya dalam berolah tubuhnya lebih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan olah tubuh siswa di SMK N 7 Padang pada kelas X tari 2?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan olah tubuh siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran olah tubuh di SMK N 7 Padang kelas X Tari 2.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Siswa, metode tutor sebaya ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tari
2. Guru dapat memilih metode pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan mempermudah pembelajaran tari sehingga hasil belajar tari siswa lebih meningkat
3. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Menurut UU No. 20/2003, Pasal I Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dalam lainnya karena akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2007:37) bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.”

Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata – mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar diri siswa, tetapi lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru (Trianto,2009:16).

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud. Mengajar adalah suatu usaha yang

sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24)

Peranan metode dalam pembelajaran sangatlah penting, yaitu sebagai ukuran cara dalam proses belajar mengajar. Djamarah (2010: 19) berpendapat bahwa “Metode mengajar dapat diartikan sebagai kesatuan teknik yang digunakan guru dalam menyajikan suatu satuan pelajaran kepada siswa sebagaimana diungkapkan.” Lebih rinci, Djamarah menerangkan bahwa :

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dimaksud, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi, akan lebih bijaksana jika disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai menjelang berakhir kegiatan pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode yang telah dirumuskan atau dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

b. Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Metode tutor sebaya ini merupakan pendekatan kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti antara peserta didik yang saling bekerja sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajarnya.

Suherman, dkk (2003: 34) tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh tutorsebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa tutor sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga seluruh siswa dapat tuntas dalam pembelajaran (Sukmadinata, 2007: 55)

Metode tutor sebaya juga disebut dengan metode teman sejawat. Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar apabila mengikuti pembelajaran dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan lebih mudah memahami pelajaran apabila dibahas oleh rekan sejawatnya sesama siswa. Hamalik (2007 : 34) menjelaskan :

Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau yang diberi tugas oleh guru untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Artinya, belajar dengan tutor sebaya berarti memaksimalkan seluruh potensi anak yang memiliki kemampuan dalam penguasaan materi kemudian dibimbing dan diberi arahan yang kemudian ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Hamalik menyimpulkan (2007) juga bahwa “metode pembelajaran tutor sebaya adalah cara yang dilakukan guru untuk memberikan informasi atau pengalaman baru dengan memaksimalkan anak yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.

c. Langkah–langkah Metode Tutor Sebaya

Pupuh dan Sobry (2005:63) Langkah–langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
- 2) Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
- 3) Guru menentukan siswa A membimbing siswa B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa siswa.
- 4) Bila ada yang tidak tahu, maka tutor bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa bimbingannya.
- 5) Pengambilan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.

d. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

- 1) Siswa termotivasi untuk menjadi tutor
- 2) Dapat mempermudah guru karna dibantu oleh siswa
- 3) Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru
- 4) Siswa tidak segan untuk bertanya karna dibimbing oleh temannya sendiri
- 5) Proses pembelajaran lebih akrab karena dilakukan oleh siswa itu sendiri

e. Kekurangan Tutor Sebaya

- 1) Siswa yang bertindak sebagai tutor kadang terlalu bangga dengan kepercayaan yang diberikan guru sehingga meremehkan temannya.
- 2) Siswa yang di bantu sering kurang serius karena hanya menghadapi teman sebayanya.
- 3) Kemampuan siswa yang bertindak sebagai tutor terbatas sehingga sulit untuk mengembangkan materi yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ini memiliki kelebihan dimana suasana belajar lebih fleksibel dan efisien karena siswa belajar dengan teman sebayanya, tetapi kekurangannya tidak semua siswa yang berperan sebagai tutor dapat menyampaikan materi dengan baik kepada temannya.

3. Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat istilah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh oleh individu setelah melakukan suatu kegiatan. Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nila – nilai, pengertian –pengertian, sikap –sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Kegiatan penilaian merupakan suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan –tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasi oleh siswa dalam bentuk hasil belajar setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Dengan tercapai-tidaknya tujuan – tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar – mengajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi

hasil belajar. Benyamin Bloom dalam Sudjana (1995: 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
 - 1) Pengetahuan atau ingatan : tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
 - 2) Pemahaman : dalam taksonomi Bloom, kemampuan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, namun tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.
 - 3) Aplikasi : Merupakan penggunaan abstraksi pada situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.
 - 4) Analisis : Merupakan suatu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
 - 5) Sintesis : Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

- 6) Evaluasi : Pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
 - 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang dengan stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
 - 3) *Valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan dengan gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan dengan nilai.
 - 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor.
- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar) ialah kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak disengaja dalam menyambut sesuatu perangsang.
 1. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar ialah kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat bawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks.
 - 2) Kemampuan perseptual ialah kemampuan menerjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
 - 3) Kemampuan di bidang fisik/jasmani ialah kemampuan dan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang terlatih, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
 - 4) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks ialah gerakan-gerakan yang mantap dalam tingkatan efisiensi tertentu.

- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursiveialah kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Masing-masing ranah tersebut diukur dengan alat pengukuran yang berbeda. Pengukuran ranah afektif tidak semudah dalam mengukur ranah kognitif, sebab setiap waktu terjadi perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan pengukuran ranah psikomotorikdilaksanakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa penampilan (Arikunto, 2009: 181).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang baik akan terwujud apabila proses belajar atau kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah kegiatan yang memanfaatkan metode pembelajaran variatif, yaitu menggunakan metode tutor sebaya.

4. Seni Tari

M. Jazuli dalam bukunya Pendidikan Seni Budaya (2008:6), mengemukakan beberapa definisi tari yang telah diupayakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang singkat itu dikemukakan oleh Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik dari Jerman dalam bukunya *World History of the Dance*.
- b. Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Definisi tersebut dikemukakan oleh seorang Belanda bernama Corrie Hartong dalam buku *Danskunts*.

- c. Dalam buku *Dance Composition* yang ditulis oleh La Men dikatakan bahwa tari adalah ekspresi subyektif yang diberi bentuk objektif.
- d. Soerjodiningrat, seorang ahli tari Jawa dalam *Babad Lan Mekaring Djoged Jawi* mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan didalam tari.

Menurut Soedarsono, tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan ritmis, maka seorang penari harus mampu menafsirkan, menghayati, dan mengekspresikan makna – makna gerak yang dipakai dalam tari tersebut. Tari memiliki beberapa unsur, yaitu wirama, wiraga, wirasa. Wirama adalah suatu pola pengaturan dinamika untuk mencapai gerakan yang harmonis seperti aksan dan tempo tarian. Wiraga adalah dasar keterampilan gerak dari bagian fisik / tubuh penari, diantaranya gerakan jari – jari tangan, pergelangan tangan, siku – siku tangan, bahu, leher, muka dan kepala, lutut, mulut, jari – jari kaki, dada, perut pinggul, mata alis dan pergelangan kaki. Wirasa adalah tingkatan penjiwaan dan penghayatan dalam tarian yang diekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah penari sehingga melahirkan keindahan seperti halus, lembut, sedih, gembira dan lain – lain

5. Olah Tubuh

Olah tubuh adalah suatu kegiatan manusia mengolah tubuh yang dengan sengaja menjadikan barang mentah menjadi barang jadi sehingga siap untuk dipergunakan. Kegiatan ini mengandung maksud yaitu sebagai

usaha mempersiapkan organ tubuh dalam keadaan stabil atau normal menjadi kondisi yang labil (lentur atau mudah bergerak).

Olah tubuh adalah melatih ketahanan fisik, ketahanan otot, tulang dan nafas. Latihan koordinasi nafas dan gerak bagi penari bermanfaat untuk menyeimbangkan keduanya. Keseimbangan nafas dan gerak menghasilkan ekspresi dan kekuatan yang kuat. Latihan olah tubuh juga penting untuk latihan sikap. Sikap diatas panggung berbeda dengan sikap diluar panggung. Sikap ini dibutuhkan untuk kesadaran penuh dalam memberikan energi kepada penonton. Juga menarik energi dari penonton. Olah tubuh pasti penting dan bermanfaat untuk kelenturan. Tubuh memiliki memori, jadi seorang penari apabila banyak latihan olah tubuh sama dengan menabung gerak.

Olah tubuh akan membentuk:

- a. Meningkatnya fleksibilitas tubuh
- b. Kemampuan jangkauan gerak lebih besar
- c. Rangsangan untuk selalu bergerak semakin meningkat karena daya tahan tubuh optimal
- d. Daya tangkap akan masukan gerak semakin tinggi
- e. Mendorong kreatifitas

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Selmi Eliza (2016) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Praktek Tari Di SMKN 1 Bukittinggi”. Tulisan ini membahas tentang bagaimana cara atau kiat yang harus dipakai oleh guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang umumnya laki – laki agar mau mengikuti pelajaran seni tari, dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa lebih leluasa dalam belajar dan lebih mampu mengembangkan dirinya.
2. Tri Retno Lestari (2014) yang berjudul “Pembelajaran Ensambel Menggunakan Model Tutor Sebaya Di Kelas VII-2 SMPN 2 Bukittinggi”. Tulisan ini menjelaskan bahwa pelajaran ensambel campuran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan dengan cara yang tepat dan sudah bersifat objektif. Semua siswa mendapat nilai KKM atau tuntas dalam belajar bermain music ansambel campuran.

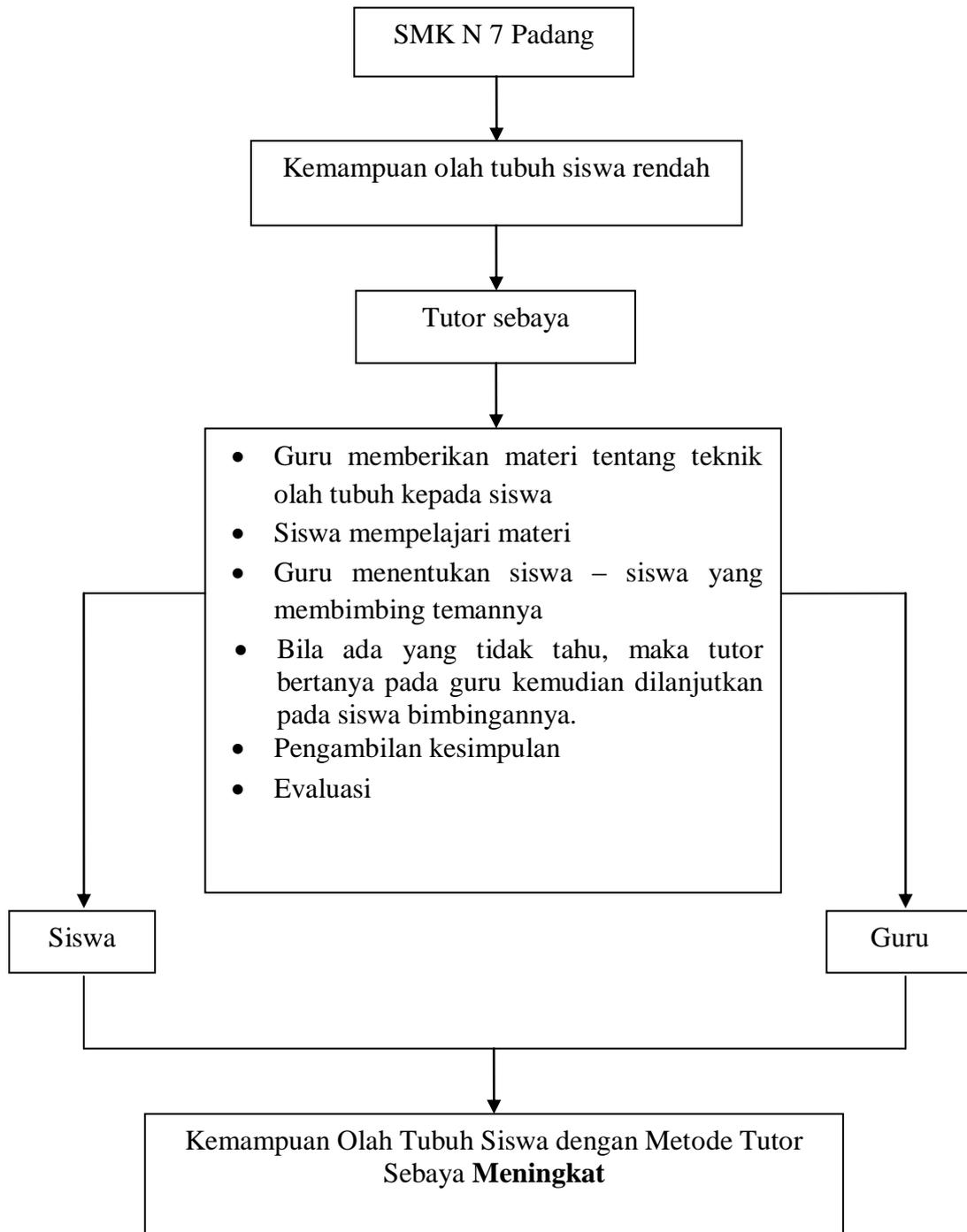
Penelitian relevan diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana penelitian ini terkait dengan bagaimana meningkatkan kemampuan berolah tubuh siswa, penelitian relevan diaatas terkait tentang bagaimana memotivasi siswa laki – laki untuk mengikuti pembelajaran tari.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan beroalah tubuh siswa kelas X tari 2 di SMKN 7 Padang masih rendah, oleh karena itu untuk meneingkatkan kemampuan berolah tubuh siswa tersebut dibutuhkan sebuah metode tutor sebaya yang dirasa tepat untuk membantu permasalahan siswa di kelas X tari 2. Dalam pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran tari D SMKN 7 Padang , guru

terlebih dahulu melakukan persiapan dengan memilih atau menyeleksi siswa – siswa yang mempunyai kemampuan menari yang lebih baik dari siswa yang lain untuk menjadi tutor, kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa yang telah terpilih dan memberikan pemahaman bahwa dengan menjadi tutor siswa tersebut dapat lebih memahami materi dengan baik. Guru membagi siswa berdasarkan kelompok – kelompok kecil, lalu menempatkan siswa yang berperan sebagai tutor pada setiap kelompok, setelahnya guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan olah tubuh siswa.

Berikut penggambaran kerangka konseptual untuk penerapan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran tari di SMKN 7 Padang:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan olah tubuh siswa kelas X Tari 2 SMK N 7 Padang, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar yang mana pada siklus I nilai rata – rata siswa 2,83 dengan persentase ketuntasan 44% tuntas dan 56% lainnya tidak tuntas, hal ini mengalami peningkatan pada siklus II yang mana nilai rata – rata siswa naik menjadi 3,28 dengan persentase ketuntasan 92% tuntas dan 0,32% tidak tuntas.

Dari proses penelitian terlihat bahwasannya selama proses pembelajaran olah tubuh dengan menggunakan metode tutor sebaya membuat siswa lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran, bantuan belajar yang diberikan oleh teman sebaya ternyata dapat menghilangkan kecanggungan, dengan teman sebaya siswa dapat bertanya tanpa rasa enggan dan malu serta leluasa untuk meminta bantuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa terkhususnya di kelas X Tari 2 SMK N 7 Padang diharapkan selalu meningkatkan kemampuan belajar baik di bidang praktek maupun materi agar dapat mengukir prestasi di bidang seni maupun non seni
2. Bagi guru diharapkan mampu mengajar dengan metode yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.
3. Bagi peneliti diharapkan mampu menambah pengalaman dan wawasan serta menguasai strategi pembelajaran agar mampu memecahkan setiap permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran dan mampu berbagi pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://spectradancestudio.wordpress.com/2014/11/06/pentingnya-olah-tubuh-bagi-penari-2/>
- Jazuli, M. 2008. Pendidikan Seni Budaya (Suplemen Pembelajaran Seni Tari). Semarang: UNNES Press.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS Pasal 1 ayat 20 tentang Pembelajaran